

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Cimahi yang beralamat di Jl. Mahar Martanegara No. 48 Cimahi.

2. Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2007:117). “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Tedjo Narsoyo (2007:5) mendefinisikan populasi sebagai “kelompok obyek dengan ukurannya tak terhingga (infinite), yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling”.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah guru produktif SMKN 1 Cimahi sebanyak 106 guru produktif.

3. Sampel Penelitian

Riduwan (2004:56) mengutip pendapat Arikunto (1998:117) mengatakan bahwa : ”Sampel adalah bagian dari populasi

(sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Tedjo Narsoyo (2007:5) mendefinisikan sampel sebagai ”contoh yang diambil secara acak untuk mewakili populasi dari mana sampel itu diambil”. Sedangkan Riduwan (2004:56) yang mengutip pendapat Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa : ”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa : ”Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik pengambilan sampel

Besarnya ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1997:94), bahwa apabila populasi cukup homogen, datanya di bawah 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%, atau lebih, peneliti mengambil sampel lebih dari 20% dari jumlah populasi 106 orang guru produktif. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 40 guru.

B. Desain Penelitian

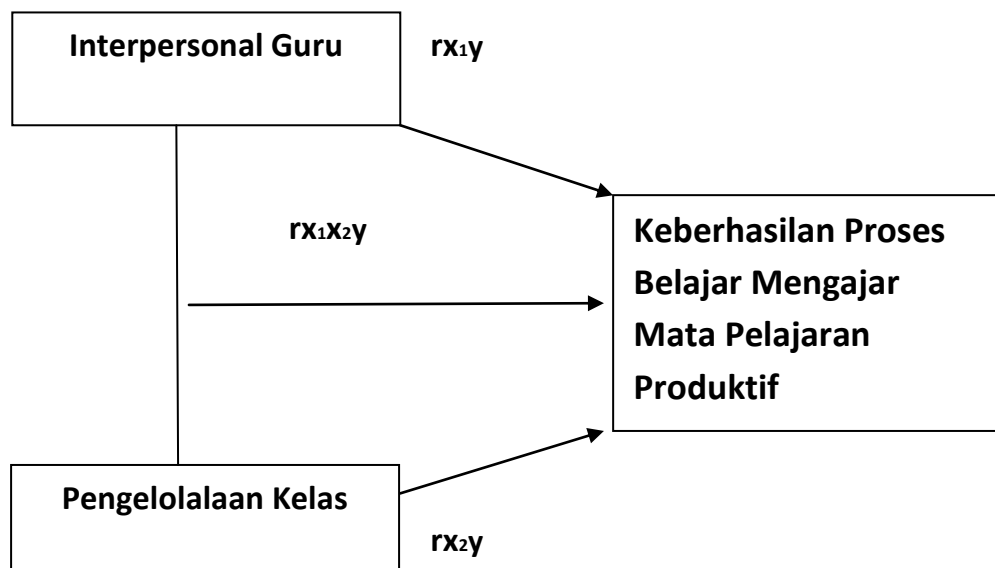
Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti (1) Variabel bebas atau independen variabel, terdiri atas dua buah, yakni Interpersonal guru (X1) dan Pengelolaan Kelas (X2) dan variabel terikat atau dependen variabel, yakni

Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Produktif (Y). Kedua Variabel bebas (X1) dan (X2) dihubungkan dengan variabel terikat (Y) dengan pola hubungan:

- 1) Hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y
- 2) Hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y dan
- 3) Hubungan antara variabel X1 dan Variabel X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Ketiga pola hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Alur Hubungan Antar Variabel X1, X2, dan Y



Keterangan:

X1 = Interpersonal Guru

X2 = Pengelolaan Kelas

Y = Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Produktif

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini (Riduwan, 2004 :275 mengutip pernyataan Effendi, 2003:3).

Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi (Ali, 1997:5). Sedangkan tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63).

Berdasarkan pengertian pakar di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Kemampuan Interpersonal Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Produktif.

D. Definisi Operasional

Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Singarimbun (1987:23) memberikan pengertian definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel diukur sesuai dengan judul penelitian yaitu :

Pengaruh kemampuan interpersonal guru dan pengelolaan kelas terhadap keberhasilan proses belajar mengajar mata pelajaran produktif (Studi deskriptif terhadap guru produktif di SMKN 1 Cimahi). Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pengaruh kemampuan interpersonal guru (X1), Pengelolaan Kelas (X2) serta satu variabel terikat keberhasilan proses belajar mengajar mata pelajaran produktif (Y).

1. Kemampuan Interpersonal Guru

Kemampuan interpersonal menurut Spitzberg & Cupach (dalam Muhamad) Lukman 2000:10) adalah “kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif”. Kemampuan ini ditandai oleh adanya karakteristik-karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam menciptakan dan membina hubungan antar pribadi yang baik dan memuaskan.

Sedangkan kemampuan interpersonal menurut Buhrmester, dkk (1988 ; 991) adalah : “ kecakapan yang dimiliki seorang untuk memahami berbagai situasi sosial dimanapun berada serta bagaimana tersebut menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan orang lain yang merupakan interaksi dari individu dengan individu lain. Kekurangan kemampuan dalam hal membina hubungan interpersonal berakibat terganggunya kehidupan sosial seseorang. Seperti malu, menarik diri, berpisah atau putus hubungan dengan seseorang yang pada akhirnya menyebabkan kesepian.

Kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkenaan dengan kemampuan untuk memahami kondisi kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, kekuatan dan kelemahan diri sendiri, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mendisiplinkan diri. Guru berkecerdasan interpersonal

biasanya sangat menghargai nilai/aturan- aturan, etika (sopan santun), moral, dan kepribadian sesama

2. Pengelolaan Kelas

Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli pendidikan, yaitu:

Pengelolaan kelas di definisikan sebagai:

- a. Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- b. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
- c. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Dari ketiga definisi di atas, masing-masing mempunyai asumsi yang berbeda-beda. Para ahli menggabungkan ketiga dimensi itu menjadi definisi yang bersifat pluralistik, yaitu bahwa pengelolaan kelas sebagai seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, menghubungkan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

3. Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Produktif

Dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989:5) bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sri Windarwati, 2014

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Instrumen Pengumpul Data

Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan kemampuan interpersonal guru dalam pengelolaan kelas terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif di SMKN 1 Cimahi. Instrumen yang digunakan adalah angket dan observasi di lapangan.

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup melalui angket dengan jawaban yang telah disediakan sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang ada.

Arikunto Suharsimi (2006:151) mengemukakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket, didasarkan pada alasan bahwa: a) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang cepat.

Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel Kemampuan Interpersonal Guru, Pengelolaan Kelas, Keberhasilan Proses Belajar mengajar, merupakan materi pokok yang dijabarkan menjadi sejumlah pernyataan dalam angket. Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkap data tentang variabel Kemampuan Interpersonal Guru, Pengelolaan Kelas,

Keberhasilan Proses Belajar Mengajar adalah dengan menggunakan angket melalui teknik skala likert dengan lima kategori pilihan jawaban.

Sedangkan instrumen yang dipergunakan berupa daftar angket bentuk *check list* yaitu sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check list* pada kolom yang sesuai. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut :

Ada lima alternatif jawaban untuk variabel Kemampuan Interpersonal Guru, Pengelolaan Kelas, Keberhasilan Proses Belajar Mengajar yaitu :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Masing-masing jawaban diberi bobot nilai 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan yang negatif. Bobot nilai tersebut langsung dijadikan skor untuk setiap responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing pernyataan, sehingga apabila skor-skor tersebut dijumlahkan maka akan diperoleh skor total.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi disusun untuk mempermudah peneliti menyusun instrumen dalam mengumpulkan data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya (independen) terdiri dari kemampuan Interpersonal Guru (X1), Pengelolaan Kelas (X2).

Variabel terikat atau dependen (Y) adalah Keberhasilan Proses Belajar Mengajar.

Agar lebih jelasnya, berikut ini disajikan bentuk kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur Kemampuan Interpersonal Guru, Pengelolaan Kelas, Keberhasilan Proses Belajar Mengajar ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kemampuan Interpersonal Guru (X1)

VARIABEL	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	NO ITEM
Kemampuan Interpersonal Guru (X ₁)	Kemampuan Interpersonal	1. Memberikan salam sapa	1,2,3
		2. Memberikan semangat	4,5,6,7
		3. Mengarahkan siswa dalam membimbing	8,9,10,11,12
		4. Mengatasi masalah di kelas	13,14,15,16,17
		5. Membangun sikap saling percaya	18,19,20,21
		6. Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat	22,23,24,25,26
		7. Menghargai pendapat siswa	27,28,29
		8. Memahami keadaan siswa	30,31
		9. Mengetahui perkembangan belajar siswa	32,33,34
		10. Mengambil keputusan	37,38,39,40
		11. Mendukung ide-ide siswa	41,42
		12. Memberikan keteladan kepada siswa	43,44
		13. Meemahami kode etik guru	45,46
		14. Memberikan partisipasi	47,48

Tabel 3.2
Kisi-kisi uji coba instrumen Pengelolaan Kelas (X2)

VARIABEL	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	NO ITEM
Pengelolaan Kelas (X ₂)	Perencanaan pengajaran	1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1,2
		2. Membuat bahan pembelajaran	3,4
		3. Menentukan metode pembelajaran	5,6
		4. Menentukan evaluasi pembelajaran	7,8
	Pengorganisasian kelas	1. Mengatur siswa dalam kelas	9,10,11
		2. Mengatur ruangan alat dan media pembelajaran	12,13,14,15
		3. Mengatur keberhasilan kelas	16,17
	Pembinaan disiplin kelas	1. Mengontrol dan mengoreksi siswa	18,19,20
		2. Memberikan hadiah	21,22
		3. Memberikan hukuman	23,24,25
	Memotifasi kelas	1. Memberikan harapan	26,27,28,29,30
		2. Menganalisa hasil belajar	31,32,33

Tabel 3.3
Kisi-kisi uji coba instrumen Keberhasilan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Produktif (Y)

VARIABEL	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	NO ITEM
Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (Y)	Kognitif	1. Melakukan pengamatan	1,2
		2. Memahami materi pelajaran	3,4
		3. Menjelaskan materi pelajaran	5
		4. Mencari sumber materi pelajaran	6
		5. Menganalisis materi pelajaran	7,8,9
		6. Melaksanakan evaluasi	12,13
	Afektif	7. Mengikuti kegiatan pembelajaran	14,15
		8. Menyelesaikan tugas	16,17

Sri Windarwati, 2014

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		9. Memperhatikan materi pelajaran dengan seksama	18,19
		10. Menyerap materi pelajaran	20,21,22
		11. Berinteraksi dengan rekan dan guru	23,24,25
	Psikomotor	12. Keterampilan Bergerak/Bertindak	26,27
		13. Mengikuti proses pembelajaran dengan aktif	28,29,30

Selanjutnya angket lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

3. Uji Coba Instrumen

Sutrisno Hadi (1995:166) menjelaskan tujuan diadakannya uji coba alat ukur adalah

1. Untuk memperoleh keyakinan tentang alat ukur
2. Untuk menentukan alokasi waktu yang paling layak
3. Untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam petunjuk atau administrasi

Uji coba item instrumen penelitian dilakukan dua macam, yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji coba dilaksanakan pada bulan November 2013 dengan menggunakan sampel sebanyak 20 guru.

Data yang telah didapat hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Hasil pengujian validitas untuk variabel Kemampuan Interpersonal Guru (X1), Pengelolaan kelas (X2), dan Keberhasilan Belajar Mengajar (Y) dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 19 for windows dan microsoft excel.

a. Uji Validitas dengan Korelasi Product Moment

Sri Windarwati, 2014

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas adalah ketepatan dari suatu instrumen atau alat pengukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria” (Suharsimi Arikunto, 2007:69).

Uji Validitas angket dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Pearson), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Uji signifikansi terhadap validitas dilakukan dengan menggunakan uji-t, yaitu :

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

dengan kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$, derajat kebebasan = $n-2$), maka butir item valid dan signifikan. Selanjutnya hasil uji t disajikan pada lampiran 2.

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Interpersonal Guru (X1)

Variabel terdiri dari 48 item pertanyaan. Instrumen tersebut telah diuji cobakan ke 20 orang guru. Hasil uji coba instrumen penelitian variabel Kemampuan Interpersonal Guru diperoleh kesimpulan bahwa dari 48 item pernyataan yang diuji coba, dinyatakan valid sebanyak 41 item,

yaitu pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48 (digunakan), sedangkan yang dinyatakan tidak valid dan tidak signifikan sebanyak 7 item yaitu no 1, 9, 16, 27, 34, 38, 42 tidak digunakan, karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lainnya. Kisi-kisi instrumen penelitian hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Interpersonal Guru (X₁)

VARIABEL	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	NO ITEM
Kemampuan Interpersonal Guru (X ₁)	Kemampuan Interpersonal	1. Memberikan salam sapa	2,3
		2. Memberikan semangat	4,5,6,7
		3. Mengarahkan siswa dalam membimbing	8,10,11,12
		4. Mengatasi masalah di kelas	13,14,15,16,17
		5. Membangun sikap saling percaya	18,19,20,21
		6. Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat	22,23,24,25,26
		7. Menghargai pendapat siswa	28,29
		8. Memahami keadaan siswa	30,31
		9. Mengetahui perkembangan belajar siswa	32,33
		10. Mengambil keputusan	37,39,40
		11. Mendukung ide-ide siswa	41
		12. Memberikan keteladanan kepada siswa	43,44
		13. Memahami kode etik guru	45,46
		14. Memberikan partisipasi	47,48

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Kelas (X2)

Variabel ini terdiri dari 33 item pernyataan. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 20 orang guru. Hasil uji coba instrumen penelitian variabel Pengelolaan Kelas diperoleh kesimpulan bahwa dari 33 item pernyataan yang diuji coba, dinyatakan valid dan signifikan sebanyak 33 item, yaitu pernyataan item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33 (digunakan Hasil Uji Validitas Instrumen Keberhasilan Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Produktif (Y).

3) Hasil Uji Validitas Instrumen Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (Y)

Variabel ini terdiri dari item pernyataan. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 20 orang guru. Hasil uji coba instrumen penelitian variabel Pengelolaan Kelas diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item pernyataan yang diuji coba, dinyatakan valid dan signifikan sebanyak 30 item sehingga item tersebut digunakan semua.

Kisi-kisi setelah uji validitas dilampirkan pada lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007 : 364) bahwa: "Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda".

Rumus alpha (r_{11}) digunakan untuk pengujian reliabilitas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah total varians dari setiap itemnya. Adapun rumus untuk menghitung jumlah varians dari setiap item itu adalah :

$$\alpha b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2007:110)

Dimana :

αb^2 = harga varians tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap butirnya

N = Jumlah responden

- 2) Menghitung varians total

$$\alpha t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

αt^2 = harga varians setiap total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = kuadrat dari jumlah skor total

N = jumlah responden

Menghitung reliabilitas angket dengan rumus alpha, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

k = banyaknya butir soal

$\sum \alpha^2$ = jumlah varians tiap item

α^2 = varians total

Harga r_{11} ini dikonsultasikan dengan 6 kriteria penafsiran yang mengartikan indek korelasi tersebut adalah :

3.5. Tabel Interpretasi Nilai r

$r = 1,00$	→	sempurna
$0,91 \leq r < 1,00$	→	sangat tinggi
$0,71 \leq r < 0,90$	→	tinggi
$0,41 \leq r < 0,70$	→	sedang
$0,21 \leq r < 0,40$	→	rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	→	sangat rendah

(M Ngalimi Purwanto M.P, 1994 : 144)

- 1) Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Interpersonal Guru (X1) dengan menggunakan SPSS 19 .

Data hasil perhitungan dengan SPSS 19 didapat Reliabilitas sebesar 0.956 ini menandakan indek korelasi Kemampuan Interpersonal Guru dapat dikategorikan sangat tinggi.

- 2) Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas (X2) dengan menggunakan SPSS 19 .

Data hasil perhitungan didapat Reliabilitas sebesar 0.942 dapat diartikan bahwa indek korelasi Persepsi siswa terhadap Pendidikan Teknologi Kejuruan dapat dikategorikan sangat tinggi.

- 3) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keberhasilan Belajar Mengajar dengan menggunakan SPSS 19 .

Data hasil perhitungan didapat reliabilitas sebesar 0.976 dapat diartikan bahwa indek korelasi Keberhasilan Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Produktif dikategorikan sangat tinggi.

Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan pada lampiran 2.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan angket.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu: statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel/populasi.

Penggunaan statistik dalam pengolahan data berkisar pada teknik-teknik statistik, antara lain : sebaran frekuensi, analisis regresi dan korelasi, serta uji hipotesis

a. Sebaran Frekuensi

Hasil dari penyebaran angket diperoleh data nominal yang menghasilkan data dalam bentuk kategori jawaban yang bisa dihitung jumlahnya dan dilukiskan dalam tabel frekuensi jawaban. Data interval dalam bentuk skor-skor hasil pengukuran dapat dibuat kategori skor sehingga dapat dibuat dalam bentuk tabel distribusi skor.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Uji normalitas distribusi frekuensi dari tiap variabel dilakukan dengan uji chi-kuadrat. sesuatu dengan ketentuannya, kriteria normalitas menurut uji chi-kuadrat adalah sebagai berikut :

- (1) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil dari setiap variabel
- (2) Mencari rentang nilai (R) dengan cara mengurangkan skor terbesar dikurangi skor terkecil

$$r = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

- (3) Mencari banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus sturges)}$$

- (4) Mencari nilai Panjang Kelas (r) dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{R}{BK}$$

- (5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

- (6) Mencari rata-rata Mean dengan rumus :

$$(M) = \frac{\sum(f_i \cdot X_i)}{\sum f_i}$$

- (7) Mencari Simpangan baku (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot X_i^2 - (\sum f_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= 10.398$$

- (8) Harga baku (Zscore) = $\frac{\text{Batas kelas} - M}{S}$

Pada interval pertama ;

$$Z_1 = \frac{\bar{x} - M}{SD}$$

Dari tabel Z, diperoleh nilai peluangnya

$$Z_2 = \frac{\bar{x} - M}{SD}$$

Dari tabel Z, diperoleh nilai peluangnya

- (9) Luas interval (L) = $Z_2 - Z_1$

(Luas interval untuk interval kelas lainnya dihitung dengan cara yang sama.)

- (10) Frekuensi yang diharapkan (E_i) = $n \times L$

(Frekuensi harapan lainnya dihitung dengan cara yang sama)

$$(11) \text{ Nilai Chi Kuadrat } (\chi^2) = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

kriteria normalitas menurut uji chi-kuadrat adalah sebagai berikut :

- 1). Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka variasi data tidak berdistribusi normal
- 2). Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka variasi data berdistribusi normal

a. Hasil Uji Normalitas Variabel Kemampuan Interpersonal Guru

Hasil perhitungan pengujian normalitas kemampuan interpersonal guru dengan menggunakan Chi-Square diperoleh data deskripsi kemampuan interpersonal guru sebagai berikut :

3.6. Deskripsi Kemampuan Interpersonal Guru	
Mean	170,525
Standard Error	14,872
Median	168,500
Mode	164,000
Standard Deviation	14,872
Sample Variance	221,179
Kurtosis	-0,923
Skewness	0,240
Range	52,00
Minimum	146,00
Maximum	198,00
Sum	6821,00
Count	40

3.6. Tabel Deskripsi
Kemampuan Interpersonal Guru

Tabel 3.6. diperoleh data sebagai berikut : Jumlah responden 40 orang mempunyai rata-rata 170,525, median 168,500, standar deviasi 14,876 yang

mempunyai nilai minimum 146 dan nilai maksimum 198, diperoleh total skor 6821 dan Chi-Kuadrat 8.115 berdasarkan kriteria :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 8.115 \text{ dan } \chi^2_{\text{tabel } (0.95\%4)} = 9,448$$

Hasil perhitungan $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

b. Hasil Uji Normalitas Variabel Pengelolaan Kelas

Hasil perhitungan pengujian normalitas pengelolaan kelas dengan menggunakan Chi-Square diperoleh data deskripsi sebagai berikut :

3.7. Deskripsi Pengelolaan Kelas	
Mean	134,650
Standard Error	12,677
Median	130,500
Mode	131,000
Standard Deviation	12,677
Sample Variance	160,695
Kurtosis	0,044
Skewness	0,474
Range	58,00
Minimum	104,00
Maximum	162,00
Sum	5386,00
Count	40

Tabel. 3.7. Deskripsi
Pengelolaan Kelas

Tabel 3.7 diperoleh data sebagai berikut : Jumlah responden 40 orang mempunyai rata-rata 134.650, median 130.500, standar deviasi 12.677 yang

mempunyai nilai minimum 104.00 dan nilai maksimum 162.00, diperoleh total skor 5386.00 dan Chi-Kuadrat 8.909, berdasarkan kriteria :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 8.909 \text{ dan } \chi^2_{\text{tabel } (0.95\%4)} = 9.448$$

Hasil perhitungan bahwa, $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

c. Hasil Uji Normalitas Variabel Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Hasil perhitungan pengujian normalitas kemandirian pengambilan keputusan dengan menggunakan Chi-Square diperoleh data deskripsi sebagai berikut :

3.8. Deskripsi Keberhasilan Proses Belajar Mengajar	
Mean	123,025
Standard Error	13,738
Median	119,500
Mode	119,000
Standard Deviation	13,738
Sample Variance	188,738
Kurtosis	-1,067
Skewness	0,179
Range	49,00
Minimum	101,00
Maximum	150,00
Sum	4921,00
Count	40

Tabel 3.8. Deskripsi
Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Tabel 3.8 diperoleh data sebagai berikut : Jumlah responden 40 orang mempunyai rata-rata 123.025, median 119.500, standar deviasi 13.738 yang mempunyai nilai

minimum 101 dan nilai maksimum 150, diperoleh total skor 4921.00 dan Chi-Kuadrat 9.170, berdasarkan kriteria :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 9.170 \text{ dan } \chi^2_{\text{tabel } (0.95\%4)} = 9,448$$

Hasil perhitungan bahwa, $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

2). Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, pada penelitian ini Uji homogenitas dihitung menggunakan levene statistic. Cara menafsirkan uji levene ini adalah, jika nilai Levene statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Levene statistic 6,320 yang berarti $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi variabel bebas penelitian adalah homogen.

Test of Homogeneity of Variances

VarX1X2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.320	1	78	.014

Tabel 3.9. Tabel Varians Homogenitas

b. Analisis Regresi dan Korelasi

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel

bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kemampuan interpersonal guru (X1) dan pengelolaan kelas (X2) dan satu variabel terikat yaitu keberhasilan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif.

1) Persamaan Regresi

Analisis Regresi Sederhana : digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X.$$

Keterangan : Y : Variabel terikat (Dependent Variable);

X : Variabel bebas (Independent Variable);

a : Konstanta; dan

b : Koefisien Regresi.

Untuk mencari persamaan garis regresi dapat digunakan berbagai pendekatan (rumus), sehingga nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b) dapat dicari dengan metode sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Riduwan 2008 : 145)

Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikan) arah koefisien dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dengan langkah mencari nilai

b_1 dengan rumus $(\sum X_2^2)(\sum X_1) - ((\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y))$

b_2 dengan rumus $(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - ((\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y))$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

2) Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi

Pada analisis regresi mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y, pada populasi, yang linier. Dipenuhi atau tidaknya persyaratan linieritas dapat dilihat dengan melukiskan diagram pencarnya pada bidang bilangan. Kalau titik-titik pada diagram pencar itu terkumpul disepanjang garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan fungsional antara X dan Y adalah linier. Cara lain untuk melihat linearitas tersebut ialah dengan menggambarkan diagram pencar antara residu versus \hat{Y} . Jika diagram pencar tersebut tidak berpola, maka kesimpulannya bahwa hubungan fungsionalnya linier (Budiyono, 2009: 261).

Perhitungan Analisa Variansi untuk uji Independen Variabel Y terhadap X

(a). Menghitung Jumlah Kuadrat Total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

(b) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi a

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(c) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi b terhadap a

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

(d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus

$$JK_{\text{res}} = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

(e) Menghitung Jumlah Kuadrat Kekeliruan

$$JK_{(E)} = \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

(f) Menghitung Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$$JK_{(TC)} = JK_{res} - JK_{(E)}$$

(g) Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{b/a} = S^2_{reg} = JK(b/a)$$

(h) Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

$$RJK = S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

(i) Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Kekeliruan

$$RJKE = S^2_E = \frac{JK(E)}{n-k}$$

(j) Menghitung Rata-rata Jumlah Tuna cocok

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{n-2}$$

(k) Menghitung nilai uji F untuk Uji Independensi Regresi

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

(l) Menghitung nilai uji F untuk Uji Linieritas Regresi

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$$

Tabel 3.10
Contoh Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Uji Independensi Variabel
Y terhadap Variabel X

Sumber Variasi	df	JK	RJK	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	-
Regresi (a)	I	$(\sum Y)^2/n$	$\sum Y^2/n$	-
Regresi (b/a)	I	$Jk_{reg} = JK(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	<u>S^2_{REG}</u>

				S^2_{res}
Residu	$N - 2$	$J_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok((TC)	$k-2$	JK (TC)	$\frac{S^2_{TC}}{k-2} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$
Kekeliruan	$n - k$	JK (E)	$S^2_E = \frac{JK(E)}{n-k}$	

(a) Dari perhitungan analisa varians untuk uji independen dalam menentukan hubungan fungsional untuk variabel Y dengan variabel X diperoleh :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel Y signifikan atas variabel X.

(b) Untuk Uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} = \dots\dots\dots$ dan $F_{tabel} = \dots\dots\dots$, Kriteria linieritas apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hasil perhitungan menunjukkan:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah linier.

3) Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan tersebut dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan.

Analisis korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Korelasi disimbolkan dengan R dan nilai dihitung menggunakan rumus korelasi product moment/ pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

(Sugiyono 2012 : 183)

Penghitungan dengan SPSS for Windows diperoleh harga R dan R² pada perintah regession dengan judul model Summary.

Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

Sugiyono (2012 – 184)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan interpersonal guru dalam pengelolaan kelas terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif, digunakan koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Koefisien determinasi

R = korelasi ganda

4. Uji Hipotesis Statistik

Untuk menguji hipotesis dilakukan secara Uji Koefisien Regresi (Uji F) dan Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).

a) Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Uji koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kemampuan interpersonal guru (X_1) dan pengelolaan kelas (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keberhasilan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Analisis regresi output hasil uji F dengan menggunakan SPSS versi 19.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kemampuan interpersonal guru (X_1) terhadap variabel keberhasilan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y).

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara pengelolaan kelas (X_2) terhadap variabel keberhasilan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y).

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara kemampuan interpersonal guru (X_1) dan pengelolaan kelas (X_2) terhadap keberhasilan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3) Menentukan F hitung

4) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima bila F hitung $<$ F tabel

H_0 ditolak bila F hitung $>$ F tabel

6) Membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable kemampuan interpersonal guru (X_1) atau pengelolaan kelas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y).

Analisis regresi dapat di lihat pada output hasil uji t dengan menggunakan SPSS versi 19

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Pengujian koefisien regresi variabel interpersonal guru (X_1)

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara interpersonal guru (X_1) dengan keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y).

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan interpersonal guru (X_1) dengan keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 1.962

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ diperoleh t tabel sebesar 2.457

5) Kriteria Pengujian

Ho diterima jika t hitung < t tabel

Ho ditolak jika t hitung > t tabel

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung < t tabel ($2.915 > 1.69$) maka Ho ditolak dan Ha diterima

7) Keputusan

Oleh karena nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak, dan Ha diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan interpersonal guru (X1) dengan keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y). mempunyai model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1$$

atau terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas (X2) dengan keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y)

Antara variabel bebas pengelolaan kelas (X2) terhadap variabel terikat Keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif mempunyai model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx_2$$

Oleh karena nilai t hitung kemampuan interpersonal guru dan t hitung pengelolaan kelas > t tabel maka Ho ditolak, dan Ha diterima artinya

secara parsial bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan interpersonal guru (X1) dan pengelolaan kelas (X2) dengan keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y).

Antara variabel bebas kemampuan interpersonal guru (X1) dan pengelolaan kelas (X2) terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif (Y) mempunyai model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + cx_2$$